

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan kerugian transportasi akibat kemacetan lalu lintas di Yogyakarta yang terjadi di Jalan Magelang, diambil kesimpulan sebagai berikut ini.

- 1 Nilai kerugian biaya operasional kendaraan pada jam puncak di Jalan Magelang sebesar Rp.2.343.975,64/jam puncak yang terdiri dari kerugian biaya operasional kendaraan pada jam puncak hari Rabu tanggal 13 Desember 2017 yang mewakili hari kerja di Jalan Magelang sebesar Rp.1.308.807,18/Jam dan pada hari Minggu tanggal 17 Desember 2017 yang mewakili hari libur sebesar Rp.1.035.168,46/jam puncak.
- 2 Nilai kerugian biaya operasional kendaraan di Jalan Magelang sebesar Rp.7.658.819.837,26/tahun yang terdiri dari kerugian biaya operasional kendaraan pada hari Rabu tanggal 13 Desember 2017 yang mewakili hari kerja sebesar Rp.6.604.845.612,91/tahun dan pada hari Minggu tanggal 17 Desember 2017 yang mewakili hari libur sebesar Rp.1.053.994.224,35/tahun.
- 3 Nilai biaya kemacetan yang terjadi pada jam puncak di Jalan Magelang sebesar Rp. 84.216.239,59/jam puncak yang terdiri dari biaya kemacetan pada jam puncak hari Rabu tanggal 13 Desember 2017 sebesar Rp.60.842.740,66 /jam puncak sedangkan pada hari Minggu tanggal 17 Desember 2017 sebesar Rp.23.373.498,93 /jam puncak.
- 4 Nilai biaya kemacetan yang terjadi di Jalan Magelang sebesar Rp.63.685.186.606,52/tahun, yang terdiri dari biaya kemacetan pada hari Rabu tanggal 13 Desember 2017 yang mewakili hari kerja sebesar Rp.55.092.218.680,28/tahun dan pada hari Minggu tanggal 17 Desember 2017 yang mewakili hari libur sebesar Rp.8.593.967.926,24/tahun.
5. Skenario untuk mengurangi biaya kemacetan lalu lintas di Jalan Magelang sebagai berikut ini:

- a. Skenario penerapan plat nomor kendaraan ganjil dan genap. Nilai biaya kemacetan sesudah penerapan plat nomor kendaraan ganjil Rp.32.715.594.059,77/tahun atau terjadi penurunan biaya kemacetan sebesar 51,37% ,sedangkan untuk nilai biaya kemacetan sesudah penerapan plat nomor kendaraan genap Rp.30.970.592.546,75/tahun atau terjadi penurunan biaya kemacetan sebesar 48,63% .
 - b. Nilai biaya kemacetan sesudah penerapan skenario pelarangan kendaraan berat sebesar Rp.63.197.229.148,02/tahun, atau terjadi penurunan sebesar 0,77% .
 - c. Skenario peralihan pengguna kendaraan pribadi ke angkutan umum, yang menghasilkan biaya kemacetan sebesar Rp.50.840.815.326,39/tahun, atau terjadi penurunan sebesar 20,17% .
6. Skenario yang dipilih adalah skenario penerapan plat nomor kendaraan ganjil dan genap karena memiliki penurunan biaya kemacetan terbesar diantara skenario pelarangan kendaraan berat dan skenario peralihan pengguna kendaraan pribadi ke angkutan umum.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian kerugian transportasi akibat kemacetan lalu lintas di Yogyakarta yang terjadi di Jalan Magelang, diambil saran sebagai berikut.

1. Penelitian lebih lanjut sebaiknya dilakukan dengan jumlah ruas jalan yang lebih dari satu ruas untuk menghasilkan besar biaya kemacetan dengan karakteristik lalu lintas yang berbeda-beda.
2. Penelitian lebih lanjut dengan menambahkan biaya eksternal (biaya kebisingan, biaya polusi, biaya kecelakaan dan tingkat stres) yang ditanggung oleh pengguna kendaraan maupun masyarakat.
3. Penelitian lebih lanjut dengan menambahkan skenario dalam mengurangi biaya kemacetan dengan peralihan ke angkutan umum menggunakan analisis ATP dan WT

